

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Serangan terorisme di Kedutaan Besar Iran di Inggris diindikasikan memiliki dampak traumatik terhadap hubungan bilateral Iran-Inggris periode 2015-2020 yang dibuktikan dengan keberlanjutan hubungan diplomatik, distorsi persepsi publik, dan konfigurasi kerjasama internasional. Penelitian ini membuktikan bahwa sebuah kejadian insiden diplomatik antara Iran dengan Inggris dapat mempengaruhi secara tidak langsung hubungan bilateral antara Iran dengan Inggris pada tahun-tahun berikutnya, terutama pada tahun 2015-2020.

Dalam keberlanjutan hubungan diplomatik, Iran dan Inggris tidak selalu diwarnai dengan kooperasi bahkan condong memiliki rekam jejak yang buruk hingga mengalami pemutusan hubungan diplomatik sebanyak empat kali. Namun terjadi restorasi hubungan diplomatik pada tahun 2015 yang membuktikan bahwa Iran siap dan ingin kembali membuka hubungan diplomatik dengan negara-negara barat terutama dalam menyongsong kerangka JCPOA.

Distorsi persepsi publik terjadi akibat adanya disonansi antara pandangan masyarakat Iran dengan kenyataan terutama pada tahun 2015-2020. Masyarakat Iran menganggap bahwa pada JCPOA sebagai kebijakan luar negeri Iran akan membawa hubungan diplomatik Iran dengan negara-negara barat terutama Inggris. Seiring waktu berjalan hal tersebut tidak membuktikan adanya perbaikan hubungan diplomatik antara dua negara, dan cenderung berada dalam daerah stagnasi karena tidak adanya peningkatan yang berarti bagi hubungan kedua negara meskipun tidak terjadi pemutusan hubungan diplomatik.

Kemudian dalam memaknai konfigurasi kerjasama internasional, Iran bersikap untuk mengurangi ketergantungannya terhadap negara-negara barat dan mencegah kerugian nasionalnya dengan melancarkan "*Look East Policy*" dimana Iran menjalin hubungan dengan negara-negara timur sebagai substitut dari negara-negara barat seperti Inggris dan negara-negara sekutunya. Sanksi yang diterima oleh Iran dalam upayanya untuk mandiri dan memenuhi kepentingan nasionalnya

Amos Christian Simanjuntak, 2025

DAMPAK TRAUMATIS SERANGAN TERORISME DI KEDUTAAN BESAR IRAN DI INGGRIS TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL IRAN-INGGRIS PADA PERIODE 2015-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

menjadikan pilihan untuk membentuk hubungan dengan negara-negara non-barat sebagai opsi paling rasional untuk Iran.

Dengan demikian maka penulis menyimpulkan bahwa kejadian penyerangan Kedutaan Besar Iran di Inggris diindikasikan memiliki dampak traumatik yang mempengaruhi hubungan bilateral Iran-Inggris pada periode 2015-2020 dalam banyak level. Dampak traumatik tersebut dapat dirasakan terutama dalam aspek keberlanjutan hubungan bilateral, distorsi dalam persepsi publik, dan konfigurasi hubungan internasional. Ketiga indikasi yang didapat dari penelitian ini menjadi jawaban terhadap bagaimana dampak traumatis serangan terorisme di Kedutaan Besar Iran mempengaruhi hubungan bilateral Iran-Inggris periode 2015-2020.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan fakta yang ditemukan dalam proses analisis, adalah perlunya ekspansi yang lebih dalam kajian terhadap korelasi antara psikis dan idiosinkratik dalam melihat *head of state*. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola pikir seorang pemimpin negara lebih dalam untuk memahami sentimen-sentimen tertentu yang belum tentu dapat diungkapkan secara gamblang maupun juga untuk menilai rasionalitas *head of state* sebagai seorang *decisionmaker* dalam membentuk kebijakan luar negerinya. Juga diperlukan kajian lebih dalam terhadap sistem *velayat-e faqih* akibat keterbatasan dalam kemampuan untuk mendalami sistem tersebut baik karena batasan bahasa maupun batasan sumber daya.

Kemudian diperlukan juga kajian lebih lanjut terhadap isu yang dibawakan dilihat dari kacamata lain seperti dari kacamata Inggris, bagaimana Inggris melihat dan menanggapi kejadian traumatik dalam bentuk luka sejarah yang dialami oleh Iran dan bagaimana Inggris melihat rasionalitas Ayatollah Ali Khamenei dalam mengambil keputusan kebijakan luar negeri yang didukung oleh latar belakangnya dan dilegitimasi oleh status ayatollahnya.

6.2.2 Saran Teoritis

Amos Christian Simanjuntak, 2025

DAMPAK TRAUMATIS SERANGAN TERORISME DI KEDUTAAN BESAR IRAN DI INGGRIS TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL IRAN-INGGRIS PADA PERIODE 2015-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Saran teoritis dalam kajian akademik atau pengembangan ilmu studi Hubungan Internasional adalah perlunya lebih banyak penelitian yang mengaitkan unsur psikologi atau psikis manusia dan bagaimana psikis manusia mempengaruhi politik. Hubungan internasional adalah ilmu humaniora dimana dalam observasinya studi hubungan internasional melihat pola interaksi antar manusia dalam skala yang lebih luas dan mewakili entitas yang lebih besar dari dirinya sendiri. Kajian lebih lanjut dalam unsur psikis dirasa menjadi sangat penting karena setiap individu memiliki latar belakang tertentu yang bisa menjadi poin krusial dalam hubungan antar negara dalam lanskap internasional.

Selain unsur psikis penelitian kedepannya juga dapat mendalami konsep Islam dalam hubungan internasional dan bagaimana Islam memaknai pola-pola hubungan internasional. Hal ini dilandaskan oleh kehadiran faktor Islam sebagai agama dalam latar belakang *head of state* Iran yang kemudian menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengambilan kebijakan luar negeri Iran. Penelitian ini dapat berfokus kepada Islam tidak hanya sebagai agama, namun juga sebagai alat dalam hubungan internasional.